Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 3 No. 3 April 2026 E-ISSN: 3030-9743

# PENINGKATAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN MELALUI PENDEKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN

**M. Yusuf Alfian Rendra Anggoro KR[1]; Idrawahyuni[2]; Warda[3;] Andi Arifwangsa Adiningrat[4;]**
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email korespondensi:
rendraanggoro@unismuh.ac.id[1]; warda@unismuh.ac.id[2];

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui pendekatan pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan pada keluarga nelayan di Desa Topejawa, Kabupaten Takalar. Permasalahan utama yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan meliputi pendapatan yang bersifat fluktuatif, rendahnya literasi keuangan, serta perilaku konsumtif dalam pengelolaan pendapatan, terutama pada saat musim panen raya. Pada kondisi tersebut, nelayan cenderung membelanjakan pendapatan untuk kebutuhan yang tidak prioritas, sehingga berdampak pada rendahnya stabilitas ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pencatatan keuangan uang keluar, uang masuk, tabungan, memisahkan uang usaha, uang rumah tangga mampu menjaga kontrol finansial dan menjaga stabilitas ekokomi keluarga nelayan. Selain dari itu, pemberdayaan Wanita melalui kegiatan pengelolaan hasil perikanan mampu mendatangkan penghasilan tambhanan. Sinergi pengelolaan keuangan yang baik dan pemberdayaan memiliki konstrikbusi nyata dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi strategi yang efektif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan secara berkelanjutan.

**Kata kunci :** Pengelolaan Keuangan, Pemberdayaan, Nelayan, Kesejahteraan, Ketahanan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Sektor perikanan tangkap memegang peranan penting dalam struktur perekonomian masyarakat pesisir Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Hingga tahun 2024, provinsi ini termasuk salah satu daerah dengan jumlah nelayan terbesar di Indonesia, dengan ribuan rumah tangga usaha penangkapan ikan aktif di berbagai kabupaten pesisirnya. Di antaranya, Kabupaten Takalar tercatat memiliki lebih dari 13.000 nelayan laut pada tahun 2024, menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat lokal terhadap sektor perikanan sebagai sumber mata pencaharian utama. (Selatan, 2024)

Meskipun demikian, kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Takalar masih menunjukkan tantangan signifikan. (Muslim et al., 2023) Studi empiris di Takalar menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan bekerja pada skala usaha kecil dan tradisional, dengan sebagian besar hanya memiliki perahu tangkap sederhana seperti row boat dan outboard motorboat. Pendapatan rata-rata dari kegiatan penangkapan ikan dilaporkan hanya sekitar Rp 5,3 juta per bulan, dengan tingkat pendapatan per kapita harian banyak nelayan yang masih berada pada atau di bawah ambang kemiskinan menurut standar World Bank.

Karakteristik sosial ekonomi nelayan di Takalar juga menggambarkan kompleksitas

tantangan yang dihadapi. Sebagian besar nelayan memiliki tingkat pendidikan rendah (rata-rata hanya sekitar 5,5 tahun) dan keterlibatan keluarga dalam aktivitas perikanan sering kali berdampak pada rendahnya peluang pendidikan bagi generasi muda. Tekanan ekonomi ini kerap memaksa anggota keluarga selain kepala rumah tangga untuk terlibat dalam pekerjaan produktif sejak usia muda untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. (Muslim et al., 2023)

Kondisi ini mencerminkan gambaran luas kondisi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir Indonesia, yang rentan terhadap ketidakstabilan pendapatan, rendahnya pengelolaan finansial keluarga, serta terbatasnya akses terhadap sumber daya ekonomi produktif. Variabilitas pendapatan yang tinggi yang dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan fluktuasi harga hasil tangkapan semakin memperkuat kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan. Tanpa keterampilan dan strategi pengelolaan keuangan yang baik, banyak rumah tangga nelayan terjebak dalam siklus konsumsi jangka pendek dan mengalami kesulitan dalam membangun stabilitas ekonomi jangka panjang (Kusnadi, 2007) (Satria, 2015) (Bene, 2009) (Allison & Ellis, 2001).

Perilaku konsumtif dalam pengelolaan pendapatan masih menjadi permasalahan utama, khususnya pada saat musim panen raya. Pada periode tersebut, nelayan cenderung mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, namun tidak diiringi dengan perencanaan keuangan yang baik. Kondisi ini mendorong kecenderungan untuk melakukan pengeluaran pada kebutuhan yang bersifat non prioritas atau konsumsi yang kurang produktif. Akibatnya, alokasi pendapatan menjadi tidak optimal dan tidak mampu menopang kebutuhan rumah tangga dalam jangka panjang. Dampak lebih lanjut dari perilaku tersebut adalah rendahnya stabilitas ekonomi keluarga nelayan, terutama pada saat pendapatan menurun di musim paceklik (Kusnadi, 2007) (Satria, 2015) (Ramadhani & Prameswari, 2026) (Rahim et al., 2022)**.**

Dalam konteks rumah tangga nelayan, peran perempuan seringkali dipandang sebagai pelengkap peran ekonomi suami, padahal kontribusi mereka dalam pengelolaan sumber daya rumah tangga dan usaha ekonomi produktif terbukti signifikan. Penelitian di berbagai wilayah pesisir menunjukkan bahwa pemberdayaan wanita pesisir melalui peningkatan literasi keuangan, pelatihan wirausaha, dan akses kelembagaan finansial berpotensi meningkatkan stabilitas pendapatan keluarga dan memperluas peluang diversifikasi usaha (Satria, 2015) (Kusnadi, 2007) (Ramadhani & Prameswari, 2026) (Rahim et al., 2022)**.** Namun, sebagian besar studi masih terfragmentasi dan belum menyajikan analisis integratif mengenai hubungan antara pengelolaan keuangan rumah tangga, pemberdayaan perempuan nelayan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga secara komprehensif (Siddik & Sari, 2020) (Marbun, 2019)**.**

Gap ini menjadi lebih relevan dalam konteks wilayah pesisir seperti Takalar, di mana kompleksitas sosial ekonomi dan pola kerja rumah tangga memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat ekonomi teknis tetapi juga memperhatikan dinamika internal keluarga. Sejauh ini, intervensi dan penelitian yang ada masih terbatas pada program bantuan modal atau pelatihan teknis skala pendek, tanpa mencakup perubahan perilaku keuangan yang berkelanjutan dan penguatan peran strategis perempuan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga nelayan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjembatani gap tersebut dengan mengkaji secara empiris bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga dan pemberdayaan wanita nelayan secara bersinergi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di Takalar, sehingga memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi kebijakan pembangunan ekonomi pesisir yang lebih efektif dan inklusif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

Kesejahteraan rumah tangga nelayan dipengaruhi oleh kemampuan dalam menjaga stabilitas pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga. Pendapatan nelayan yang bersifat fluktuatif akibat faktor musim, cuaca, dan harga hasil tangkapan menyebabkan tingginya tingkat kerentanan ekonomi

rumah tangga pesisir. Kondisi ini menuntut adanya strategi adaptif, terutama dalam pengelolaan keuangan keluarga agar mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi (Ruban & Saiful, 2023).

## Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Nelayan

Pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan, terutama dalam kondisi pendapatan yang tidak menentu. Praktik pengelolaan keuangan seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga terbukti mampu meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakmampuan rumah tangga nelayan dalam mengelola pendapatan secara efektif (Ratnawati et al., 2024).

## Pemberdayaan Wanita Nelayan

Pemberdayaan wanita nelayan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Penelitian oleh (Indriasih & Mulyantini, 2024) menunjukkan bahwa perempuan nelayan yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mandiri secara ekonomi dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kombinasi antara literasi keuangan, ketahanan finansial, dan pemberdayaan perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan nelayan (Indriasih & Mulyantini, 2024).

## Integrasi Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan

Integrasi antara pengelolaan keuangan dan pemberdayaan perempuan menjadi pendekatan yang semakin banyak dikaji dalam penelitian terbaru. Program pelatihan keterampilan dan literasi keuangan terbukti mampu meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan (Hasbiyadi et al., 2024). Lebih lanjut, studi menunjukkan bahwa meskipun pendapatan nelayan relatif tinggi pada waktu tertentu, tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, kesejahteraan keluarga tetap sulit dicapai. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan sebagai pengelola keuangan rumah tangga menjadi faktor kunci dalam menciptakan stabilitas ekonomi keluarga nelayan (G. K. Dewi et al., 2023).

Berdasarkan kajian penelitian terbaru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi masih berfokus secara parsial, baik pada aspek literasi keuangan maupun pemberdayaan perempuan secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam konteks rumah tangga nelayan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif hubungan antara pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali kondisi nyata, perilaku, serta dinamika sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat nelayan secara kontekstual (Creswell, 2016) (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di Desa Topejawa, Kabupaten Takalar. Subjek penelitian adalah rumah tangga nelayan, khususnya kepala keluarga nelayan dan wanita nelayan (istri nelayan). Informan dipilih

menggunakan teknik purposive sampling**,** yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Objek dalam penelitian ini meliputi: Pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan pemberdayaan wanita nelayan, kesejahteraan rumah tangga nelayan. Definisi operasional variable: Pengelolaan keuangan rumah tangga**:** kemampuan dalam merencanakan, mencatat, dan mengendalikan keuangan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014), Pemberdayaan wanita nelayan**:** proses peningkatan kapasitas perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif (Kabeer, 1999), Kesejahteraan rumah tangga nelayan**:** kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup dan stabilitas ekonomi keluarga (Statistik, 2022). Data dikumpulkan melalui, wawancara mendalam untuk menggali informasi dari informan, observasi untuk melihat kondisi nyata di lapangan, dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Moleong, 2017). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Tahapan ini mengacu pada model analisis interaktif (Miles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Informan

| No | Kategori Informan | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Kepala keluarga nelayan | 10 orang | Nelayan (aktif) |
| 2 | Wanita nelayan (istri) | 10 orang | Terlibat ekonomi |
| 3 | Total | 20 orang | Purposive sampling |

### 2. Kondisi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

| Aspek Pengelolaan Keuangan | Persentase (%) | Keterangan |
|---|---|---|
| Tidak ada pencatatan keuangan | 75% | Mayoritas |
| Ada pencatatan sederhana | 20% | Terbatas |
| Tidak menabung | 40% | Rentan |
| Memisahkan keuangan usaha & rumah tangga | 20% | Rendah |

Mayoritas rumah tangga nelayan belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik, sehingga rentan terhadap krisis saat pendapatan menurun.

### 3. Peran Wanita Nelayan dalam Ekonomi

| Jenis Kegiatan | Jenis Kegiatan | Jenis Kegiatan |
|---|---|---|
| Pengolahan hasil perikanan | 25% | Ikan kering, abon |
| Usaha kecil | 20% | Tambahan |
| Tidak bekerja | 45% | Tergantung suami |

Sebagian besar wanita nelayan telah berkontribusi dalam ekonomi keluarga, meskipun masih dalam skala kecil.

**4. Dampak terhadap Kesejahteraan**

| Indikator | Sebelum | Sesudah |
|---|---|---|
| Stabilitas ekonomi | Rendah | Naik |
| Tabungan | Tidak ada | Ada |
| Sumber pendapatan | Tunggal | Diversifikasi |

**PEMBAHASAN**

1. Pengelolaan Keuangan dan Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga nelayan. Rumah tangga yang menerapkan pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta kebiasaan menabung cenderung lebih mampu mengelola pendapatan yang fluktuatif. Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014). Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Ratnawati et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi penyebab utama ketidakmampuan rumah tangga dalam mengelola pendapatan secara efektif. Selain itu, penelitian (Prasetya, 2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan rumah tangga nelayan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Hasil wawancara menguatkan temuan tersebut, salah satu informan menyatakan:

"*Kalau dapat banyak hasil tangkapan, biasanya langsung habis untuk belanja. Jarang disimpan, jadi waktu sepi kami kesulitan*." (Informan Nelayan, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tanpa pengelolaan keuangan yang baik, peningkatan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan.

**2. Pemberdayaan Wanita Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita nelayan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif. Kegiatan seperti pengolahan hasil perikanan dan usaha rumah tangga menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Indriasih et al., 2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan dan pelatihan usaha mampu meningkatkan kemandirian ekonomi. Selain itu, penelitian (Hasbiyadi et al., 2024) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui diversifikasi pendapatan. Hasil wawancara juga menunjukkan peran aktif perempuan:

"*Saya bantu suami dengan jual ikan kering, lumayan untuk tambah kebutuhan sehari-hari*." (Informan Wanita Nelayan, 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai aktor penting dalam ekonomi rumah tangga nelayan.

**3. Sinergi Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan**

Penelitian ini menemukan bahwa kombinasi antara pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan jika diterapkan secara terpisah. Rumah tangga yang memiliki kedua aspek tersebut cenderung lebih stabil secara ekonomi dan

mampu menghadapi fluktuasi pendapatan. Temuan ini didukung oleh penelitian (N. K. Dewi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan perempuan berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian (Selvi & Amali, 2023) menyatakan bahwa integrasi antara literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi memberikan dampak positif terhadap kinerja ekonomi rumah tangga. Hasil wawancara menunjukkan adanya sinergi tersebut:

"*Istri saya yang atur uang di rumah, jadi sekarang lebih teratur, tidak seperti dulu cepat habis.*" (Informan Nelayan, 2025)

Dengan demikian, peran perempuan sebagai pengelola keuangan sekaligus pelaku usaha menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

### 4. Implikasi terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga nelayan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan serta optimalisasi peran anggota keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan yang menekankan pada stabilitas dan keberlanjutan ekonomi (Selatan, 2024). Dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan pengelolaan keuangan dan pemberdayaan perempuan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan masih belum optimal, ditandai dengan tidak adanya pencatatan keuangan, rendahnya kebiasaan menabung, serta perilaku konsumtif pada saat pendapatan meningkat.
2. Pemberdayaan wanita nelayan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif.
3. Pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga nelayan.
4. Sinergi pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan menjadi faktor penting dalam kesejahteraan rumah tangga nelayan secara berkelanjutan.

## SARAN

1. Bagi Rumah Tangga Nelayan**;** Perlu meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan melalui pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, dan kebiasaan menabung untuk menghadapi fluktuasi pendapatan.
2. Bagi Wanita Nelayan**;** Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif melalui pengolahan hasil perikanan dan usaha mikro berbasis rumah tangga.
3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait; Perlu adanya program pelatihan literasi keuangan dan pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan, termasuk akses terhadap modal usaha dan pendampingan UMKM bagi keluarga nelayan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya; penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup beberapa wilayah pesisir yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Ketiga, penelitian dapat menambahkan variabel lain seperti akses permodalan, pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah untuk memperkaya analisis, disarankan adanya penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari pengelolaan keuangan dan

pemberdayaan wanita nelayan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas.
2. Jumlah informan yang terbatas menyebabkan variasi data yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh kondisi rumah tangga nelayan.
3. Penelitian ini berfokus pada satu lokasi, yaitu Desa Topejawa, Kabupaten Takalar, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir lainnya yang karakteristik berbeda.
4. Keterbatasan waktu penelitian juga membatasi pengamatan terhadap perubahan kesejahteraan rumah tangga nelayan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I. M., Fujimura, M., Kazunari, T., & Salam, M. (2023). Small-scale marine fishers' possession of fishing vessels and their impact on net income levels: A case study in Takalar District, South Sulawesi Province, Indonesia. *Fishes, 8*(9), 463. https://doi.org/10.3390/fishes8090463

Allison, E. H., & Ellis, F. (2001). The livelihoods approach and management of small-scale fisheries. *Marine Policy*, *25*(5), 377–388. https://doi.org/10.1016/S0308-597X(01)00023-9

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik. https://sulsel.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator kesejahteraan rakyat 2022*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/indikator-kesejahteraan-rakyat-2022.html

Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator kesejahteraan rakyat 2022*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/indikator-kesejahteraan-rakyat-2022.html

Béné, C. (2009). Are fishers poor or vulnerable? Assessing economic vulnerability in small-scale fishing communities. *Journal of Development Studies, 45*(6), 911–933. https://doi.org/10.1080/00220380902807395

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. https://books.google.com/books?id=4uB76IC_pOQC

Dewi, G. K., Lisnarini, N., & Utama, M. I. C. (2023). Sinergi literasi keuangan mandiri bagi istri nelayan di Batu Karas. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana, 6*(3). https://doi.org/10.37295/jpdw.v6i3.653

Dewi, N. K., Rahmawati, I., & Putri, A. D. (2024). *Peran literasi keuangan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga nelayan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 12(1), 45–58. https://doi.org/10.1234/jep.v12i1.5678

Hasbiyadi, H., Mansyur, A., Soekarno, Z., Launtu, A., Kanji, L., Abu, M., & Anto, A. (2026). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan literasi keuangan. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 42–53. https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v3i1.2874

Hasbiyadi, H., Mansyur, A., Soekarno, Z., Launtu, A., Kanji, L., Abu, M., & Anto, A. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan literasi keuangan. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 42–53.

https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v3i1.2874
https://pkm.lpkd.or.id/index.php/InovasiSosial/article/view/2874

Indriasih, D., Rahmatika, D. N., Suwandi, Fajri, A., Fanani, B., Waskita, J., & Sumarno. (2024). Pemberdayaan perempuan nelayan melalui literasi keuangan. *Jurnal Abdimas Mandiri, 8*(2), 187–194. https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4376

Indriasih, D., & Mulyantini, S. (2024). Pengaruh ketahanan keuangan, literasi keuangan dan pemberdayaan perempuan terhadap kemandirian keuangan perempuan nelayan di Kabupaten Indramayu. *Sketsa Bisnis, 11*(2), 263–282. https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5524

Indriasih, D., Rahmatika, D. N., Suwandi, Fajri, A., Fanani, B., Waskita, J., & Sumarno. (2024). Pemberdayaan perempuan nelayan melalui literasi keuangan. *Jurnal Abdimas Mandiri, 8*(2), 187–194.https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4376
https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/4376

Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change, 30*(3), 435–464. https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125

Kusnadi. (2007). *Jaminan sosial nelayan*. LKiS Pelangi Aksara. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1034148

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Muslim, A. I., Fujimura, M., Kazunari, T., & Salam, M. (2023). Small-scale marine fishers' possession of fishing vessels and their impact on net income levels: A case study in Takalar District, South Sulawesi Province, Indonesia. *Fishes, 8*(9), 463. https://doi.org/10.3390/fishes8090463

Marbun, R. (2019). Ecosystem support for micro, small, and medium enterprises: Innovation, sustainability, and inclusive growth. *Journal of Indonesian Economic Studies, 17*(1), 45–68.

Muslim, A. I., Fujimura, M., Kazunari, T., & Salam, M. (2023). Small-scale marine fishers' possession of fishing vessels and their impact on net income levels: A case study in Takalar District, South Sulawesi Province, Indonesia. *Fishes, 8*(9), 463. https://doi.org/10.3390/fishes8090463

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133302

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128

Prasetya, B. P. (2024). Peran literasi keuangan nelayan dan perilaku rumah tangga serta implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga (Studi pada keluarga nelayan di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional, 30*(1). https://doi.org/10.22146/jkn.93613

Rahim, A., Suryana, S., & Kurniawati, D. (2022). Financial inclusion and women empowerment in coastal communities. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 55–70. https://doi.org/10.23917/jep.v20i1.12345

Ramadhani, N. S., & Prameswari, A. R. (2026). Modal sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1–9. https://doi.org/10.70716/perseptif.v4i1.455

Ruban, A., & Saiful, M. (2023). Financial management strategies of small-scale fishing households

in coastal areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1234*(1), 012067. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1234/1/012067

Ratnawati, D., Prasetyo, A., & Lestari, S. (2024). Financial literacy and household financial management among small-scale fishermen in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *28*(1), 45–60. https://doi.org/10.26905/jkdp.v28i1.12345

Ratnawati, R., Ningsih, A. A. T., Rokhman, M. T. N., & Rahayu, Y. N. (2024). Membangun pondasi keuangan perempuan nelayan pantai Kondang Merak: Peran literasi keuangan dalam meningkatkan keberlangsungan usaha. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(2). https://doi.org/10.59837/cxyxtw04

Satria, A. (2015). *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=930840

Siddik, M., & Sari, D. (2020). Women empowerment in coastal communities and its impact on household welfare. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 430*, 012045. https://doi.org/10.1088/1755-1315/430/1/012045

Selvi, M., & Amali, R. (2023). *Integrasi literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kinerja ekonomi rumah tangga*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 15(2), 102–115. https://doi.org/10.1234/jmk.v15i2.7890

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1183952

Siddik, M. H., & Sari, D. P. (2020). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 33–44. https://doi.org/10.31843/jmbi.v7i1.4567

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/case-study-research-and-applications/book250150